

**Perilaku Suami terhadap Isteri dalam Membina Rumah
Tangga Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi
Kasus Masyarakat di dusun Clumprit Kelurahan
Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)**



Oleh :
Muhammad Ichs Erlangga
NIM : 17421173

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

**Perilaku Suami terhadap Isteri dalam Membina Rumah
Tangga Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi
Kasus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan
Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)**



Oleh :
Muhammad Ichsan Erlangga
NIM : 17421173

Pembimbing :
M. Roem Syibly, S.Ag., MSI.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Ichsan Erlangga
NIM : 17421173
Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : PERILAKU SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM
MEMBINA RUMAH TANGGA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS
MASYARAKAT DI DUSUN CLUMPRIT
KELURAHAN SARDONOHARJO KECAMATAN
NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Juni 2024



Muhammad Ichsan Erlangga



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Perilaku Suami terhadap Istri dalam Membina Rumah Tangga ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)
Disusun oleh : MUHAMMAD ICHSAN ERLANGGA
Nomor Mahasiswa : 17421173

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI
Penguji I : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag
Penguji II : Dr. Anisah Budiwati, SHI., MSI



NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Juni 2024

26 Dzulqa'dah 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1164/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 tanggal surat: 28 Juli 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ichsan Erlangga
NIM : 17421173
Program Studi : Hukum Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Suami terhadap Istri dalam Membina Rumah Tangga ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



M. Roem Syibly, S.Ag., M.SI.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ichsan Erlangga
NIM : 17421173
Judul Skripsi : Perilaku Suami terhadap Istri dalam Membina Rumah Tangga ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ahwal Al-Syakahshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Juni 2024



M. Roem Sybly, S.Ag., M.SI.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

(Q.S An-Nahl : 78)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	Ai	a dan u

وَاوْ..	Fathah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..يَ..وْ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

..ى.ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
..و.ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

2. قَالَ qāla
3. رَمَى ramā
4. قِيلَ qīla
5. يَقُولُ yaqūlu

6. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

7. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
8. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
9. طَلْحَةَ talhah

10. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

11. نَزَّلَ nazzala
12. الْبِرُّ al-birr

13. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

14. الرَّجُلُ ar-rajulu

15. الْقَلَمُ al-qalamu

16. الشَّمْسُ asy-syamsu

17. الْجَلَالُ al-jalāl

18. **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

19. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

20. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

ABSTRAK

PERILAKU SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT DI DUSUN CLUMPRIT KELURAHAN SARDONOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN)

MUHAMMAD ICHSAN ERLANGGA

Dalam Islam khususnya laki-laki sebagai kepala rumah tangga memiliki peran penting dalam membangun sebuah keluarga untuk menciptakan keharmonisan dan kesinambungan keluarga. Laki-laki diharapkan berperan sebagai kepala keluarga dan memberikan perlindungan serta penghasilan, sedangkan perempuan diharapkan berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak. Islam memiliki ajaran tentang peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, yang menjadi pedoman bagi pasangan dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga juga penting untuk menjaga keutuhan keluarga. Dalam Islam, hak dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan didefinisikan dengan jelas dan mereka diharapkan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pernikahan. Untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan bahagia, kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan harus dipertahankan. Dari Hasil penelitian peneliti, perilaku Suami yang ada di Dusun Clumprit sebagian besar memiliki nilai-nilai religius dalam membina rumah tangganya, namun hanya 5 dari 7 responden peneliti yang benar-benar membina rumah tangga dengan menerapkan nilai-nilai islami, 2 responden peneliti dalam penelitian ini kurang memiliki kesadaran dalam hal membahagiakan isteri dan anak-anaknya. Sebagian kecil respon tersebut memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya disbanding dengan menghabiskan waktu bersama isteri dan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai di dalam Agama Islam yang dipakai beberapa kepala keluarga di dusun Clumprit dalam membina rumah tangganya. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui metode wawancara dan observasi kepada pengurus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang memakai beberapa metode analisis berdasarkan Alquran, Hadits, dan Kompilasi Hukum Islam.

Kata kunci: *Perilaku suami, Keluarga, Membina rumah tangga, Hukum islam*

ABSTRACT

THE HUSBAND'S BEHAVIOR TOWARDS THE WIFE IN BUILDING THE HOUSEHOLD AS SEEN FROM AN ISLAMIC LEGAL PERSPECTIVE (THE CASE STUDY OF THE COMMUNITY IN CLUMPRIT HAMLET, SARDONOHARJO VILLAGE, NGAGLIK DISTRICT, SLEMAN REGENCY)

MUHAMMAD ICHSAN ERLANGGA

In Islam, especially men as head of family have an important role in building a family to create harmony and continuity in family. They are expected to act as the head of the family and provide protection and income, while women are expected to act as housewives and care for children. Islam has teachings about the roles of men and women in family as the guidelines for couples in building harmonious and loving relationship. The equality in rights and responsibilities between men and women in a household is also crucial to maintain family integrity. In Islam, the rights and responsibilities of men and women are clearly defined and they are expected to work together to achieve common goals in marriage. To create a healthy and happy family, equal rights and responsibilities between men and women must be maintained. From the results of the researcher's research, the behavior of husbands in Clumprit Hamlet mostly has religious values in building their households, but only 5 of 7 research respondents actually have built their households by applying Islamic values, 2 research respondents still lacked an awareness in making his wife and children happy. Few respondents chose to spend time with their friends rather than spending time with their wife and children. This research aims to determine the values in the Islamic religion used by several heads of families in Clumprit hamlet in building their households. In this field research, data were obtained through interviews and observation methods with community administrators in Clumprit Hamlet, SardonoHarjo Village, Ngaglik District, Sleman Regency that is by using several analytical methods based on the Qur'an, Hadiths and the Compilation of Islamic Laws.

Keywords: *Husband's behavior, family, building a household, Islamic law*

June 14, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

مُحَمَّدٍ وَحَبِيبِ نَبِيِّنَا ، وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامُ وَصَلَاةُ ، الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

بَعْدُ أَمَّا ، الدِّينِ يَوْمَ إِلَى بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ ، أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan karunia serta nikmatNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, karena berkat beliau kita dapat keluar dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan Hikmah dan Ilmu Pengetahuan. Sehingga penulis tergerak hati untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul *“Nilai-Nilai Religiusitas Keluarga di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Menurut Hukum Islam”*.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terjadi begitu saja namun juga atas dasar dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Drs. Asmuni, M.A
3. Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M
4. Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Bapak Krismono, SHI., MSI
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas

Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran serta memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak M. Roem Syibly, S.Ag., M.SI.
7. Terimakasih kepada Ayahanda Ghandi Kusuma Jaya dan Ibunda Silvia Oktaviani selaku orang tua yang telah mendidik dan merawat penulis dengan kasih sayang yang begitu hebat sejak penulis kecil hingga saat ini.
8. Terima kasih kepada Apri Sulisty, Dina Purnama Ningtyas, Oni Idiyanti, Fajar Lazuardi, Ferry Rizki, Syikin, Vicky Rahmansyah, Habib Sunandar, Wiwik Noryanti, Ajeng Febriyanti, Novita, Juanda Batubara, Daffa Amru, Shalahuddin Al-Ayubi, Bayu, Rizqi Ahnaf, dan Afini Faidah selaku sahabat yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun. Dari masukan, dukungan dan do'a kalian semua menjadi pelajaran penting bagi penulis di kemudian hari. penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang sempurna hanya milik Allah semata.

Sleman, 7 Februari 2024

Muhammad Ichsan Erlangga

Nim: 17421173

DAFTAR ISI

Perilaku Suami terhadap Isteri dalam Membina Rumah Tangga Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat di Dusun Clumprit Kelurahan Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	17
BAB IV	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
Hasil penelitian dan Pembahasan	32

BAB V.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54
CURRICULUM VITAE	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dasar yaitu fungsi emosional, sosialisasi, ekonomi, reproduksi, dan medis berupa saling menjaga dan menghormati ikatan kekeluargaan. Unit terkecil ini juga memegang peranan yang sangat penting, termasuk sebagai tempat terpenuhinya kebutuhan anak. Lebih lanjut, suasana kekeluargaan juga menentukan perkembangan kepribadian dan perilaku anak di masa depan.¹

Keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk individu dan generasi penerus bangsa. Keharmonisan keluarga menjadi dambaan setiap individu, karena keluarga yang harmonis memberikan rasa aman, nyaman, dan bahagia bagi anggota keluarganya.

Religiusitas, atau tingkat ketaatan pada agama, diyakini memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Nilai-nilai agama seperti kasih sayang, saling menghormati, dan memaafkan dapat menjadi pedoman bagi anggota keluarga dalam membangun hubungan yang harmonis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan keharmonisan keluarga. Individu yang religius

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2004), h. 76.

cenderung memiliki pernikahan yang lebih stabil dan bahagia, serta lebih mampu menyelesaikan konflik keluarga dengan baik.

Meningkatnya angka perceraian pada satu 2017-2022 meningkat setiap tahunnya sebesar 7,5-15%.² Ini merupakan kejadian yang cukup tidak wajar menimbang Indonesia merupakan negara yang berlandaskan nilai-nilai religiusitas sebagai dasar pembuatan undang-undang maupun pancasila sebagai pedoman hidup. Dari banyak kasus perceraian ada beberapa hal yang cukup berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas.

Dalam beragama, khususnya agama islam telah dijadikan pedoman hidup terkait hubungan dalam berumah tangga, baik dalam al-qura'n dan hadist. Sehingga semestinya kita hidup berumah tangga berpedoman nilai-nilai religiusitas yang telah dipaparkan dalam al-qura'n dan Hadist.

Namun fakta pada lapangannya sering terjadi ketidakcocokan dengan yang semestinya untuk diimplementasikan, sehingga penelitian ini menarik untuk dibahas.

B. Rumusan masalah

² Dahris S., "Studi hukum tentang tingkat perceraian dan efeknya terhadap anak", *Jurnal DEPUTI* Vol.3 no.2 (2023)

1. Bagaimana perilaku suami di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam membina rumah tangganya?
2. Bagaimana pandangan hukum islam terhadap perilaku suami di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam membina rumah tangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perilaku Suami di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam membina rumah tangga
- b. Untuk mengetahui bagaimana hukum islam memandang perilaku Suami di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam membina rumah tangga

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

- a. Manfaat secara praktis yaitu untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengalaman terkait topik yang menjadi pembahasan serta untuk memberikan wawasan dan pembaharuan pemikiran sebagai bahan pertimbangan Masyarakat yang berkeluarga.
- b. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai religiusitas dalam keluarga dan memberikan pembaharuan

pemikiran sebagai bahan pertimbangan masyarakat yang berkeluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga ini terdiri dari beberapa BAB dan Sub BAB yang berhubungan agar mudah dibaca dan dipahami. Berikut susunannya:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berupa pemaparan latar belakang ditulisnya skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian pustaka dan kerangka teori yang didalamnya mencakup kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menambah referensi penulisan skripsi ini.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang mana berisi cara yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pada bab ini menerangkan jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara atau pengisian form dengan menggunakan sumber data primer. Pada bab ini terdapat subjudul yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan Pengaruh Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga.

Sub judul pada bab ini terdiri dari Hubungan agama dengan perorangan, hubungan agama dengan suatu keluarga, dan hubungan perorangan dengan suatu keluarga. Pada suatu keluarga adakah hubungan antara agama, individu, dan keluarga yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Oleh sebab itu, hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain perlu dikaji lebih dalam, seberapa berpengaruh agama terhadap keharmonisan keluarga.

BAB V, merupakan bagian penutup skripsi yang berisi kesimpulan, saran atau solusi dari masalah yang menjadi pembahasan. Dan di bagian paling akhir pada skripsi ini adalah daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kemiripan dan plagiarisme pada penulisan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka diperlukan review terhadap makalah penelitian sebelumnya. Adanya penelitian-penelitian terdahulu juga menambah bukti penelitian tertulis yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini:

Penelitian dari Rahmi Mulya dan Sulaiman (2021) dalam Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 10 Lubuk Alung” yang mengkaji tentang pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV dan V di SDN 10 Lubuk Alung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV dan V di SDN 10 Lubuk Alung. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 31 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan nilai-nilai

religiusitas sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religiusitas terhadap suatu kelompok orang, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian diatas dilakukan terhadap Murid kelas IV & V di SDN 10 Lubuk Alung dan adapun penelitian yang peneliti lakukan sekarang ini memiliki subjek Masyarakat di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.³

Kemudian Artikel yang ditulis oleh Desi Darmawati & Riri Zelmianti (2021) di dalam *Journal of Applied Managerial Accounting* yang berjudul “Kepercayaan Publik dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” mengkaji tentang perilaku kepatuhan wajib pajak banyak ditujukan pada faktor eksternal, penelitian ini akan memfokuskan pada faktor internal. Faktor internal yang masih perlu mendapat perhatian yaitu kepercayaan dan nilai religiusitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dimensi Kepercayaan Publik, Nilai

³ Rahmi, Sulaiman, “Pengaruh Religiusitas Terhadap hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Lubuk Alung”, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 13, no.2 (2021),

Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Obyek penelitian menggunakan Wajib Pajak Sepeda Motor di Kota Batam. Sampel penelitian berjumlah 110 responden. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data menggunakan data primer dengan metode kuesioner serta menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 26.0 dan uji hipotesis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepercayaan publik dan nilai religiusitas berpengaruh secara signifikan dan positif dengan kontribusi sebesar 15,2% terhadap kepatuhan wajib pajak. Persamaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religiusitas terhadap perilaku sekelompok orang, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian tersebut adalah pembayaran wajib pajak sepeda motor di Kota Batam melalui metode kuesioner dan adapun objek penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah nilai religiusitas terhadap keluarga di dusun Clumprit, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman melalui metode wawancara.⁴

Jurnal dari Ega Riana Putri & Lisda Sofia (2021) dengan judul “Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap

⁴ Darmawati D., Zelmianti R., “Kepercayaan Publik dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *Journal of Applied Managerial Accounting* 5 no.2 (2021), <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2856>. Diakses pada 26 April pukul 09:48

Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal”. Menjelaskan pengaruh kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada wanita dewasa awal di Provinsi Kalimantan Timur. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda, dengan menggunakan model bertahap atau sederhana. Persamaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari religiusitas terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian diatas dilakukan terhadap wanita dewasa awal di Provinsi Kalimantan Timur dan subjek penelitian ini dilakukan terhadap warga di Dusun Clumprit Kabupaten Sleman.⁵

Sebuah jurnal dari Noffiyanti (2020) yang berjudul “Mewujudkan keharmonisan rumah tangga dengan menggunakan konseling keluarga”. Menjelaskan tentang peran dari bimbingan dan konseling keluarga dalam penyelesaian masalah dan pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh suatu faktor terhadap keharmonisan keluarga, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai

⁵ Putri, Ega Riana dan L. Sofia, “Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal”, Jurnal Ilmiah Psikologi 9 no.2 (2021)

pengaruh dari layanan konseling keluarga, sedangkan penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai religiusitas.⁶

Kemudian artikel yang ditulis oleh Haris Maulana (2020) dalam jurnal *Ekonomika dan Bisnis Islam* yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan”, mengkaji tentang bagaimana pengaruh religiusitas kepada kinerja karyawan muslim di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan. Penelitian kualitatif ini melibatkan semua karyawan di kantor PDAM kabupaten Pamekasan sebagai sampelnya. Persamaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku sekelompok orang, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan kepada karyawan muslim di PDAM kabupaten Pamekasan dan penelitian ini dilakukan kepada keluarga di dusun Clumprit, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman.⁷

Kemudian artikel yang ditulis oleh Restu Anjar Wali dan Risda Rizkillah (2021) dalam *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Kependidikan* yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap

⁶ Noffiyanti. 2020. “Mewujudkan keharmonisan rumah tangga melalui konseling keluarga” *Al-Ittizaan Jurnal konseling Islam*, 3(1): 8

⁷ Maulana Haris, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no.3 (2020), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/10051> . Diakses pada 21 Maret 2024 pukul 23:40

Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Ibu Bekerja Informal Selama Pandemi Covid-19”, yang mengkaji tentang tingkat religiusitas keluarga pada ibu di dalam keluarga yang bekerja informal saat terjadinya pandemi COVID-19. Hasilnya adalah separuh keluarga memiliki kategori subjektif keluarga yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji hubungan, lama bekerja istri berhubungan negatif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif.. Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh, lama bekerja istri berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Tingkat religiusitas keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan subjektif keluarga. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh religiusitas terhadap keluarga, adapun perbedaannya adalah subjek penelitian pada artikel ini adalah ibu rumah tangga sedangkan subjek penelitian yang penulis ambil adalah dari keluarga di dusun Clumprit, kelurahan Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman.⁸

Penelitian yang dilakukan Azis dan Mangestuti (2021) dengan judul “Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami-istri di Provinsi Jawa Timur”. Menjelaskan tentang usaha yang dapat dilakukan pasangan suami-

⁸ Wati R. A., Rizkillah Risdha, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Ibu Bekerja Informal Selama Pandemi Covid-19”, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.8 no.3 (2021)

istri untuk menjaga keharmonisan keluarga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas topik mengenai nilai religiusitas terhadap keluarga, perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut penelitian dilakukan spesifik kepada pasangan suami-istri sebagai tokoh utama dalam rumah tangga sedangkan penelitian ini meninjau dari sudut pandang kepala keluarga di Dusun Clumprit⁹

B. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Religiusitas adalah suatu perasaan kognitif yang menggerakkan atau mendorong suatu individu agar secara sukarela untuk mengikuti ajaran agamanya, menjauhkan dari perbuatan buruk dan maksiat. Religiusitas tidak hanya dilakukan dalam bentuk ibadah, namun religiusitas juga sebuah perasaan yang berada di dalam hati (Rahmawati, 2016).¹⁰ Religiusitas merupakan faktor utama bagi suatu keluarga yang menentukan apakah suatu keluarga dapat bangkit bersama-sama menghadapi masalah, kesulitan, ataupun perasaan stress (Yustifah et. al.,

⁹ Aziz, R., dan R. Mangestuti. 2021. Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami-istri di Provinsi Jawa Timur. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 14(2): 129-139

¹⁰ Rahmawati, H. K. 2016. Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di Argopuro. *STAIN KUDUS*, 1(2): 35-51

2019).¹¹ Menurut Putri dan Sofia (2021), religiusitas memegang peran yang suportif dalam religiusitas keluarga, sebab keluarga yang lebih religius cenderung lebih berkomitmen terhadap pasangannya sehingga keluarga lebih saling menghargai satu sama lain.¹² Setiap individu membutuhkan religiusitas sebagai salah satu faktor yang memberikan kesejahteraan dan kedamaian jiwa (Sayyidah et. al., 2022).¹³ Pada penelitian Furqani (2020) menunjukkan bahwa religiusitas memegang peran penting dan menunjukkan hubungan yang positif antara kesejahteraan psikologis dengan religiusitas.

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut individu dalam menentukan gaya hidup. Di dalam agama terdapat aturan-aturan yang bertujuan untuk mengatur kehidupan mulai dari individu sampai bermasyarakat sehingga tercapainya kehidupan yang damai dan harmonis

Beberapa indikator keharmonisan keluarga yang peneliti sorot antara lain:

3. Komunikasi yang Baik agar Konflik dapat diselesaikan dengan baik dan konstruktif.

¹¹ Yustifah, S., M. A. Adriansyah, A. Suhesty. 2019. Hubungan religiusitas dengan Resiliensi individu dalam keluarga pada penyintas covid-19 di kota Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1): 169-179.

¹² Putri, E. R. dan Sofia, L. 2021. Kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada dewasa awal. *Jurnal ilmiah psikologi*, 9(2): 430-439.

¹³ Sayyidah, F. A, R. N. Mardhotillah, N. A. Sabila, S. Rejeki. 2022. Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Jurnal Al- Qalb*, 13(1): 103-125.

4. Saling Menghormati dan Menghargai, contohnya saat keluarga menentukan sebuah keputusan maka keputusan tersebut diambil bersama dengan mempertimbangkan pendapat seluruh anggota keluarga
5. Saling Membantu dan Mendukung, Anggota keluarga saling membantu dan mendukung dalam berbagai situasi.
6. Kebersamaan dan Kehangatan, Keluarga sering menghabiskan waktu bersama dan menikmati kebersamaan sehingga ada rasa cinta dan kasih sayang yang terjalin antar anggota keluarga.
7. Ketaatan Beragama, Keluarga menjalankan ajaran agama dengan baik dan konsisten karena agama menjadi landasan moral dan spiritual dalam kehidupan keluarga.
8. Kemampuan Adaptasi, keluarga mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi serta mampu menyelesaikan masalah dan konflik dengan baik.
9. Rasa Aman dan Nyaman, anggota keluarga harus merasa aman dan nyaman di rumah sehingga keluarga menjadi tempat berlindung dan sumber kekuatan bagi anggota keluarga.
10. Memiliki Visi dan Misi Bersama, Keluarga memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai bersama dan bisa saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama.

11. Memiliki Kegiatan Bersama keluarga memiliki kegiatan bersama yang rutin dilakukan untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kebersamaan dalam keluarga.
12. Memiliki Sikap Positif, anggota keluarga memiliki sikap positif dan optimis dalam menjalani kehidupan sehingga keluarga mampu menghadapi berbagai rintangan dengan penuh semangat dan keyakinan.¹⁴

Perlu diingat bahwa indikator-indikator di atas tidak bersifat mutlak dan dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga.

Ananto (2023) menjelaskan bahwa religiusitas seseorang diwujudkan dalam bentuk dan dimensi yang berbeda-beda. Yaitu:

- 1) Seseorang dapat beragama dengan menerima ajaran agama yang bersangkutan tanpa merasa perlu bergabung dengan kelompok atau organisasi yang terkait dengan agama tersebut. Orang yang bergabung dalam suatu organisasi keagamaan dan menjadi anggotanya belum tentu benar-benar mengamalkan ajaran agama tersebut

¹⁴ Ani Endriani, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa", *Jurnal Paedagogy*, Vol.4 No.2 (2017), 44.

Sekalipun orang bergabung dalam suatu organisasi keagamaan dan menjadi anggotanya, mereka belum tentu benar-benar mengamalkan ajaran agama tersebut.

- 2) Pada sisi obyektif, religiusitas yang dimiliki seseorang semata-mata disebabkan oleh kebermanfaatan atau kebermanfaatan intrinsik dari religiusitas itu, baik berupa mengikuti ajaran maupun bergabung dalam suatu kelompok agama. Mungkin bukan karena kegunaan atau kepentingan intrinsik, melainkan karena penggunaan kepentingan yang lebih bersifat ekstrinsik, dan pada akhirnya disebabkan oleh empat aspek keagamaan yaitu aspek intrinsik. Dapat kita simpulkan ada aspek lateral dan ekstrinsik, aspek sosial, serta aspek sosial intrinsik dan aspek sosial ekstrinsik.

Dari berbagai definisi di atas, religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan antara manusia dengan Penciptanya melalui ajaran agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari.¹⁵

¹⁵ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing satu atau lebih variabel. Sifat penelitian ini adalah independen. Artinya, tidak dilakukan hubungan atau perbandingan dengan variabel lain.¹⁶

Jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Strauss dan Corbin di dalam buku V Wiratna Sujarweni yang mengartikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan

¹⁶ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.126

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik statistik atau teknik (pengukuran) kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sebenarnya adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, gambar, dan sebagainya (bukan angka).¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah pokok bahasan darimana data penelitian diperoleh. Apabila suatu penelitian menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden yang berlaku sebagai orang yang menyikapi atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data oleh peneliti. Data primer disebut juga dengan data asli atau data terkini yang baru. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara

¹⁷ Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

langsung. Metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai perilaku Suami di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam membina rumah tangga. Dalam hal ini penulis memiliki 7 orang responden yang merupakan Masyarakat Dusun Clumprit, diantaranya yaitu :

- 1) H. Darowi
- 2) H. Bagus Efendi, S.Pd.
- 3) Ratmoko
- 4) Purwanto
- 5) H.Sutadi
- 6) Ngadiyo
- 7) Sugeng

b. Data sekunder

Data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber saat ini disebut data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, majalah, dan informasi yang terkait dengan

pandangan hukum islam terhadap perilaku Suami dalam membina rumah tangga ¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Apabila menggunakan metode observasi, yang paling efektif adalah melengkapi format observasi tersebut. Formulir yang dikompilasi berisi unsur-unsur peristiwa atau perilaku yang digambarkan terjadi. Peran yang paling penting dalam penerapan metode observasi adalah pengamat. Seorang pengamat harus memperhatikan ketika mengamati, yaitu ketika melihat suatu peristiwa, gerak, atau proses.¹⁹

Karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan yang terlibat secara langsung dan aktif dalam subjek yang diteliti, observasi partisipatif yang digunakan. Objek utama dalam penelitian ini adalah warga di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019), hlm.77

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.²⁰ Dalam kasus ini, peneliti bertindak sebagai pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menyelidiki pertanyaan lebih dalam lagi. Informan disisi lain menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk melakukan wawancara ini. Untuk melakukan wawancara ini, mereka membuat instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.²¹ Pihak yang diwawancarai adalah beberapa keluarga yang ada di Dusun Clumprit. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai Pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga yang berada di Dusun Clumprit

c. Dokumentasi

²⁰ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra,2019), hlm.124

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.386

dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi melengkapi penggunaan teknik wawancara dan observasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang di simpan dalam bahan yang didokumentasikan. Sebagian besar data berbentuk rekaman suara, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.²² Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari beberapa keluarga yang ada di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Clumprit, Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo yang ditulis oleh V. Wiratna Sujarweni, analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mengelompokkan, mengkode atau menandai, dan mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil berdasarkan fokus atau pertanyaan yang ingin dijawab. Proses ini

²² V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm.33

menyederhanakan data kualitatif yang cenderung tersebar dan menumpuk, serta memudahkan pemahamannya. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian.²³

a. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya mengorganisasikan data, yaitu membandingkan suatu data (kelompok) dengan data (kelompok) lainnya. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan lebih lanjut berdasarkan wawasan yang telah diperoleh.²⁴

b. Verifikasi

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan dari data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan

²³ Ibid., hlm.34

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm.17

membandingkan kesesuaian antara apa yang dikatakan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.²⁵

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Dusun Clumprit

Dusun Clumprit terletak di Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55581. Dusun ini mencakup 2 RT yaitu RT.03 & RT.04 dan juga termasuk kedalam RW.040 yang diketuai oleh Bapak Juri Anto. Dusun ini memiliki sekitar 300 Penduduk yang tinggal di dalamnya.

²⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *op.cit.*, hlm.124



2. Penjelasan mengenai pandangan hukum Islam terhadap membina rumah tangga

Peran antara Laki laki maupun Perempuan sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangga. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam keluarga. (Widayasari, 2023).

Laki-laki diharapkan dapat memegang peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan, penghasilan, dan keputusan-keputusan penting bagi keluarga. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34, laki-laki dianggap sebagai pemimpin bagi

kaum wanita dan diwajibkan untuk menafkahkan sebagian harta mereka demi kesejahteraan keluarga. Sementara itu, perempuan diharapkan dapat memegang peran sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, mendidik anak-anak, dan memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga lainnya. Dalam Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 21-22, disebutkan bahwa perempuan diciptakan sebagai pasangan yang memberikan ketenangan hati dan rasa kasih sayang di dalam keluarga.

Dalam menjalankan peran masing-masing, laki-laki dan perempuan diharapkan dapat saling mendukung, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. (Lubis, 2023). Dengan demikian, rumah tangga dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang bagi seluruh anggota keluarga. Selain itu, penting juga untuk terus memberikan pendidikan dan pembinaan mengenai kesetaraan sex, sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sehat. Agar peran laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga dapat semakin terjalin dengan baik demi tercapainya kehidupan keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. terdapat pula hadis-hadis sebaik-baik kamu adalah yang terbaik akhlaknya terhadap istrinya, merupakan contoh pedoman bagi laki-laki dalam bersikap terhadap istri. Melalui pemahaman yang baik

terhadap ajaran agama Islam mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga, diharapkan hubungan antara suami dan istri

dapat terjalin dengan baik, penuh kasih sayang, dan harmonis sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, keluarga Muslim dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera. Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan salingmendukung antara suami istri.

Setelah melakukan penelitian secara lebih mendalam, ada beberapa nilai-nilai religiulitas yang dapat meningkatkan keharmonisan sebuah keluarga adalah:

a. Penanaman pendidikan tauhid dan keagamaan kepada keluarga

Anak-anak yang didik melalui pendidikan tauhid dalam keluarga dididik untuk memiliki iman yang didasarkan pada pengetahuan yang benar, sehingga mereka tidak hanya mengikuti atau “taklid buka” Dengan mengajarkan ketauhidan yang bersumber dari al-Quran dan Hadits, maka ketauhidan yang terbentuk dalam jiwa anak disertai dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan kepada argumen-argumen dan bukti-bukti yang benar, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penanaman Pendidikan tauhid dan keagamaan dalam keluarga khususnya kepada anak harus dilakukan sedari kecil karena daya ingat dan daya tangkap seorang manusia yang paling cepat yakni pada usia-usia kecil maka dari itu, penanaman nilai tauhid dan keagamaan menjadi hal yang pertama kali harus diajarkan kepada

anak, sehingga anak-anak mempunyai pengetahuan dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam, seperti yang diutarakan oleh bapak Sutadi sebagai salah satu informan peneliti yang mengatakan bahwasannya sedari kecil, anak-anak beliau diberikan Pendidikan agama mulai dari sholat, mengaji, agar kedepannya mereka memiliki moral dan akhlak yang baik²⁶

Hal ini juga senada dengan pernyataan bapak Bagus Efendi saat di wawancarai seputar penanaman nilai agama terhadap anak, beliau mengatakan bahwasannya sedari kecil beliau menanamkan nilai-nilai Agama dengan cara memberikan anaknya pengetahuan tentang tata cara ibadah dan juga didaftarkan mengaji di TPA yang terletak di Masjid terdekat.²⁷

Dari pernyataan dari kedua responden, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai tauhid dan keagamaan menjadi hal utama dan pertama bagi setiap keluarga untuk mendidik anak-anak mereka.

b. Memuliakan Istri

Di dalam islam, salah satu tugas utama seorang suami kepada suami yakni memuliakan istri mereka, karena salah satu kesempurnaan seorang suami terletak pada memuliakan istri sesuai dengan hadits berikut ini:

²⁶ Wawancara dengan Sutadi, di Dusun Clumprit, 1 Mei 2024 pukul 19:40

²⁷ Wawancara dengan Bagus Efendi, di Dusun Clumprit, 1 mei 2024, pukul 18:05

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik bagi istrinya dan aku adalah orang yang terbaik di antara kalian terhadap istriku”

Ini karena peran istri dalam membangun rumah tangga, sehingga suami harus memperlakukan istrinya dengan baik. Selain mengurus segala kebutuhan suami, istri juga bertugas sebagai ibu yang baik bagi anak-anaknya serta menjadi tempat Pendidikan pertama bagi seorang anak, Melihat betapa beratnya tugas seorang istri dalam sebuah keluarga, suami harus memperlakukan dengan baik. Banyak cara yang dilakukan oleh seorang suami dalam memuliakan seorang istri diantara lain:

c. Memberikan hadiah kepada istri

Hadiah merupakan salah satu hal yang lazim diterima oleh setiap insan manusia, biasanya pemberian hadiah merupakan tanda dari suatu momen-momen khusus sebagai suatu bentuk ungkapan rasa bahagia kepada seseorang yang spesial.

Seorang suami memberikan hadiah kepada seorang istri merupakan hal yang harus dilakukan karena merupakan salah satu bentuk membahagiakan istri dan tanda cinta seorang suami kepada istri, Adapun momen-momen khusus dalam memberikan hadiah kepada istri bermacam-macam sesuai yang diutarakan oleh pak H.

Bagus Efendi pada saat wawancara beliau mengatakan bahwasannya beliau memberikan hadiah kepada istri beliau saat hari spesial yaitu seperti hari ulang tahun dan juga hari ulang tahun pernikahan.

Dari pernyataan bapak Bagus Efendi diatas, momen ulang tahun dan momen hari jadi pernikahan menjadi momen yang paling spesial bagi setiap pasangan suami dan istri, di momen tersebut, para suami memberikan berbagai macam hadiah kepada istri mereka seperti memberikan rumah, perhiasan, dll. Dari memberikan hadiah tersebut, suami sudah melakukan untuk memuliakan seorang istri.

d. Menutup aib seorang istri

Keluarga sangat penting dalam membangun dan membimbing rumah tangga untuk selalu berubah sesuai dengan budaya dan lingkungannya. Kehidupan masyarakat akan tenang, aman, dan tenteram jika semua anggota keluarganya sudah dapat menyesuaikan diri, ini terjadi ketika pasangan mampu menahan malu keluarga mereka didepan anak-anaknya, keluarga besarnya termasuk orang tua atau mertua dan tetangganya.

Jadi, jangan sampai aib keluarga diketahui orang lain. Sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga dan menghindari memposting atau mencerminkan aib keluarga kepada orang lain. Ini terutama berlaku dimedia sosial yang berdampak besar pada lingkungan kehidupan pribadi, keluarga, tempat kerja, dan lingkungan

rumah. Jika ada konflik dalam rumah tangga itu harus diselesaikan dengan arif dan bijaksana sehingga keluarga tersebut akan dirahmati oleh Allah SWT. Namun, jika aib keluarga tersebar atau tersebar luas, tidak ada yang akan mendapatkan rahmat dan pertolongan ALLAH SWT.

Jika seorang suami atau istri membongkar aib pasangannya, suami-istri seharusnya menutupi satu sama lain. Berarti itu sama saja dengan menelanjangi dirinya sendiri dan keluarganya dan ini sesuai dengan dalil Alquran surat Al-Baqoroh ayat 187 yang berbunyi:

هُنَّ لِيَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٌ هُنَّ ۗ

“Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa suami dan istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika seorang istri sakit, maka suami bertanggung jawab untuk merawatnya dan ini juga berlaku untuk menjaga aib seorang istri. Ketika seorang istri mempunyai aib yang sangat besar maka seorang suami harus menjaga aib tersebut bahkan kepada anak mereka sendiri. Dan ketika mewawancarai semua responden, mereka kompak menjawab tidak

pernah membuka aib istri mereka. Dan Ketika mereka sengaja membuka aib istri maupun suami maka hal yang didapatkan oleh mereka adalah akan dibukakan aib mereka di hari akhirat kelak sesuai dengan hadits nabi SAW yang berbunyi:

“Wahai orang yang beriman dengan lisannya, tetapi tidak beriman dengan hatinya. Janganlah kamu mengumpat kaum muslimin dan janganlah membuka aib mereka. Barang siapa membuka aib saudaranya, niscaya Allah akan membuka aibnya dan siapa yang dibuka Allah akan aibnya, niscaya Allah akan menunjukkan aibnya di hari akhir.”(HR.Turmudzy).”

Hasil penelitian dan Pembahasan

Comment [MOU1]:

A. Hasil Penelitian

1. Kewajiban Suami Memberikan Nafkah kepada Keluarga

Kewajiban suami untuk menafkahi pasangannya tidak didasarkan pada warisan kebudayaan, tradisi atau adat istiadat masyarakat. Sebaliknya agama islam menetapkan kewajiban ini sebagai perintah illahi maksudnya perintah yang diberikan langsung oleh Allah kepada hambanya. Oleh karena itu, seorang suami yang tidak menunaikan kewajiban memberi nafkah kepada istrinya telah berdosa kepada istri dan berosa kepada Allah.

Kewajiban membelanjai istrinya dimulai sejak adanya ikatan perkawinan yang sah. Seorang istri menjadi tergantung pada suaminya sepenuhnya dan ditahan sebagai miliknya dengan Kewajiban ini berlaku selama ikatan suami istri masih berjalan dan istri tidak durhaka atau karena ada hal-hal lain yang menghalangi penerimaan belanja. Adapun bentuk-bentuk tindakan istri yang dapat dikategorikan durhaka (nusyuz) antara lain istri membangkang terhadap suami, tidak mematuhi ajakan suami atau perintahnya, keluar rumah tanpa izin suami²⁸

Didasarkan pada berbagai pendapat tentang religiusitas diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah tingkat penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini.

a. Memberi nafkah lahir dan batin/pergaulan suami istri

Ajaran Islam menetapkan bahwa suami bertanggung jawab untuk menafkahi istrinya, baik nafkah lahir maupun nafkah batin sesuai Dengan dalil Alqur'an surat Albaqoroh ayat 233 tentang nafkah lahir yang Berbunyi:

²⁸ Zulkifli Sanusi, "Kewajiban Nafkah Keluarga Ditinjau Dari Syariat Islam Dan Hukum Perundang-Undangan Di Indonesia", *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2014.

وَأُولَادُتْ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ

الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا

تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا أَوْسَعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وِلْدَةٌ ۖ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ

بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ

مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا

أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas

keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Seorang ibu melahirkan dan menyusui suaminya. Oleh karena itu wajib bagi pasangan untuk memberikan nafkah secukupnya kepada istrinya, termasuk makanan dan pakaian, agar ia dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk merawat dan menjaga banyinya. Meskipun memberikan nafkah adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, nafkah tidak boleh berlebihan yaitu melebihi kemampuan suami yang akan menyiksa suami atau kurang yang akan memberatkan istri. Dalam kenyataan, hukum islam melarang seorang suami “menikmati hasil usaha istrinya” jika uang yang diberikan suaminya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Dan seorang istri harus mencari uang bersama suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka karena memiliki dua alasan²⁹:

Pertama, ia harus mencari uang bersama suaminya. Oleh karena itu, prinsip yang harus dipegang dalam hal ini adalah bahwa meskipun seorang suami memberikan nafkah kepada istrinya sebagai hak bagi istrinya, tujuan dari nafkah tersebut lebih dari sekedar

²⁹ Muhammad Muhyidin, *Meraih Mahkota Pengantin: Kiat-kiat Praktis Mendidik Istri & Mengajar Suami*, (cet: I; Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003). h. 260-261.

memenuhi kebutuhan. Istri saja seperti membeli pakaian dan perhiasaan dan juga kepentingan suaminya seperti makan dan minum. Oleh karena itu harta yang diberikan oleh seorang suami pada dasarnya digunakan untuk kepentingan bersama. Jika itu tidak memaksakan diri untuk tidak mau tahu tentang hal itu dengan hanya mengharapkan nafkah dari suaminya. Selain itu sang suami harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri dengan cara yang cukup untuk memenuhi kebutuhan istrinya.

Kedua, seorang istri hanya mencari nafkah untuk “membantu” suaminya, bukan untuk kewajiban dalam Bantuan dalam pencarian nafkah yang dilakukan oleh seorang istri kepada suaminya disini “tidak penting” seperti dalam kasus pertama karena nafkah yang diberikan suaminya telah mencukupi kebutuhan istri dan rumah tangga mereka.

2. Nafkah batin / Pergaulan Suami Istri

Tidak dapat dipungkiri bahwa nafsu syahwat laki-laki dan perempuan sama-sama ada dan keinginan setiap orang untuk memiliki keturunan menyebabkan perkawinan. Menurut beberapa ulama adalah wajib bagi seorang suami untuk memberikan nafkah batin atau hubungan suami istri. Jika tidak ada halangannya. Selain itu, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa melakukan hubungan seksual dengan pasangan harus dilakukan setiap empat hari sekali, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa itu harus dilakukan enam hari sekali.

Sebenarna berbagai pendapat ulama diatas sejalan dengan ajuran Rasulullah SAW yang melarang setiap suami meninggalkan istrinya terlalu lama untuk berzikir, beribadah, atau berjihad karena tindakan seperti itu ada pada akhirnya akan mengganggu perasaan istrinya.³⁰

Memiliki keturunan adalah salah satu tujuan perkawinan, bukan hanya untuk memenuhi nafsu syahwat. Oleh karena itu salah satu pasangan tidak boleh menghalangi yang lain dari memenuhi hak lain. Hak berhubungan suami istri ini ditetapkan oleh syara'. Allah SWT. Berfirman dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 223:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا

اللَّهُوَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Istrimu adalah ladang bagimu. Maka, datangilah ladangmu itu (bercampurlah dengan benar dan wajar) kapan dan bagaimana yang kamu sukai. Utamakanlah (hal yang terbaik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menghadap kepada-Nya. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin”

Ayat diatas menunjukan bahwa istri adalah tempat bercocok tanam, tidk hanya menunjukan bahwa anak lahir adalah hasil dari

³⁰ Ibid

benih yang ditanam ayah, istri menunjukkan hanyalah ladang yang menerima benih. Karena istri adalah ladang tempat bercocok tanam, datanglah dan garaplah tanah tempat bercocok tanammu. maka datanglah, garaplah tanah tempat bercocok tanam kamu. Datangi ia kapan dan dari mana saja, asal sasarannya ke arah sana, bukan arah yang lain. Mengeluarkan kotoran dan najis adalah tujuan yang berbeda daripada menerima yang bersih dan suci. Sprema adalah sesuatu yang suci dan menumpahkannya pun harus dilakukan dengan tujuan mencegah terjerumus dalam dosa. Ketika melakukannya, berdoalah. Ciptakanlah suasana kerohanian agar benih yang diharapkan berbuah itu, lahir, tumbuh dan berkembang, disertai oleh nilai-nilai suci suci.³¹

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa menggauli wanita adalah untuk menjaga kelestarian jenis manusia melalui kelahiran, bukan untuk memperoleh kepuasan semata-mata. Oleh karena itu dilarang menggauli wanita yang sedang haid atau ditempat lain karena kedua kondisi tersebut tidak akan pernah menghasilkan keturunan. Dengan menyebut istri sebagai “ladang”, seorang secara tidak langsung menunjukkan bahwa suaminya adalah “petani”. Dengan demikian, ladang dapat diakses kapan pun dan dimanapun yang penting tujuannya tercapai. Petani juga harus dapat menggarap ladangnya dan menjaganya dari hama, serta menciptakan lingkungan spritual agar lebih banyak buah yang diharapkan lahir, tumbuh dan berkembang

³¹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah..., Vol 1, h. 480

secara bersamadengan nilai-nilai suci. Untuk mencapai itu hubungan seks harus dilakukan dengan tujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhir bukan hanya untuk memenuhi nafsu yang tidak berujung. Bahkan dalam hubungan suami-istri, bertakwalah kepada Allah SWT

Dengan demikian, seks adalah kebutuhan bagi laki-laki dan perempuan karena keduanya saling membutuhkan, suami dan istri memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan petani dan ladang. Ketika seorang suami tidak memenuhi nafkah batin dan jiwa terlalu lama menantikan belaian cinta suaminya, air mata dapat mengalir karena tidak kuat menahan rasa sepi yang mencekam. Meskipun tidak ada kekasih yang menguak hasratnya, bisa menyebabkan konflik di rumah bahkan pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, nafkah bathin harus diberikan oleh suami dengan baik.

3. Kasih sayang suami ke istri

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa seorang suami wajib dan berhak untuk menyenangkan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada istri dan anak khususnya kepada istri mereka. Suami-istri harus saling mencintai dan berkasih sayang sebagai wujud kepatuhan mereka kepada Allah SWT, jadi memberikan cinta dan kasih sayang antara satu sama lain didasarkan pada perintahn kepada ALLAH SWT. maka *as-sakiinah* (ketentraman) dalam rumah tangga akan mudah kita raih sebagaimana dalam surat Arrum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”

Dalam ayat tersebut dapat juga dimaknai bahwa seorang suami wajib memberikan cinta dan kasih sayang kepada istrinya yang terwujud dalam perlakuan dan perkataan yang mampu membuat istri merasa nyaman dan tenang saat melakukan tugasnya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Perhatian, ketulusan, keromantisa, kemesraan, rayuan dan senda gurau adalah beberapa contoh dari jenis perlakuan ini. .

Dalam islam, kasih sayang adalah konsep yang sangat penting dan luas yang mencakup semua aspek kehidupan. Secara umum, islam mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam hubungan antara manusia, baik itu dalam

keluarga, pertemanan, maupun dengan tuhan. Islam juga mengajarkan pentingnya kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup, termasuk hewan dan ingkungan mereka. Menurut keyakinan islam, setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki hak yang harus dihormati dan manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Oleh karena itu kasih sayang dalam islam bukan hanya sekedar perasaan tetapi juga membutuhkan tindakan dan tanggung jawab yang nyata yang dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas.³²

Dalam hubungan dalam keluarga, suami wajib untuk mencurahkan kasih sayang kepada istri, banyak cara mencurahkan kasih sayang suami kepada istri salah satunya memberikan hadiah kesukaan istri, memperlakukan istri selayaknya seorang ratu di dalam keluarga dan masih banyak lagi cara seorang suami mencurahkan kasih sayangnya kepada istri. Ketika seorang suami menyenangkan perasaan seorang istri maka hubungan antar keluarga menjadi lebih harmonis, dan kerukunan antar suami dan istri menjadi terjalin.

4. Membimbing Istri

³² Ahmad, "Islam menjunjung tinggi sikap kasih sayang", dikutip dari <https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/islam-menjunjung-tinggi-sikap-kasih-sayang/> diakses pada hari minggu 5 Mei 2024 pukul 14.57 WIB.

Jika seorang istri dalam sebuah rumah tangga melakukan sesuatu yang salah atau melanggar hukum agama, suami bertanggung jawab untuk menegur, mengingatkan dan mengarahkan kembali istrinya ke jalan benar yang Untuk melakukan kewajibannya mendidik istri, Islam telah memberikan tuntunan dan arahan bagi kaum suami sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan. Sebab mereka diciptakan dari tulang rusuk dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika engkau meluruskannya, engkau akan mematahkannya. Dan jika engkau membiarkannya, ia akan tetap bengkok. Oleh karena itu, berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan”

Seperti pesan nabi SAW. Kepada malik bin Huwairits ra. Setelah mereka datang ke madinah untuk pendidikan agama khususnya selama kurang lebih dua puluh hari. Ketika mereka pula Nabi Muhammad SAW berkata:

وَمُرُوهُمْ وَعَلِّمُوهُمْ فِيهِمْ فَأَقِيمُوا أَهْلِيكُمْ، إِلَىٰ أَرْجَعُوا

“Kembalilah ke istrimu, tinggallah di tengah-tengah mereka, ajarkanlah mereka, dan perintahkanlah mereka”

Secara teotiris وَعَلِّمُوهُمْ" (Ajarkanlah mereka) dalam hadis ini menawarkan banyak pelajaran. Istri didik tentang tanggung jawab agama mereka seperti shalat, menutup aurat, adab berbicara, keluar rumah dan mendidik anak dengan cara yang benar. Karena banyaknya kewajiban agama yang berkaitan dengan hal ini. Mereka juga mengajarkan tentang haid dan nifas. Namun kata nabi SAW " perintah mereka" ini lebih berkaitan dengan implementasi karena mungkin tidak semua istri telah didik tentang konsep islam dan kemudian mengamalkannya, ketika suami melihat istrinya lalai, dia harus mengingatkan, menegur dan memerintahkannya.

Oleh karena itu, Nabi saw.berpesan dalam sabdanya, فِيهِمْ فَأَقِيمُوا ("Tinggallah di tengah-tengah mereka.") artinya mereka meminta para suami untuk meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk mengajarkan dan mendidik istri-istrinya tentang hal-hal penting dalam agama. Jangan lalaikannya karena suami wajib menjaga istri dari neraka dengan iman dan amal saleh yang harus disertai dengan ilmu dan pengetahuan sehingga istri dapat melaksanakannya sesuai dengan tuntunan syariat.

5. Mendidik Anak Dalam Islam

Bagi sebuah keluarga memiliki anak adalah kebahagiaan yang tak ternilai. Ini jelas menunjukkan bahwa memiliki anak adalah sebuah anugerah yang luar biasa.

Setiap bayi yang dilahirkan ke dunia adalah seperti kertas putih yang bersih dan polos. Seorang anak dilahirkan tanpa dosa dan kesalahan. Seorang bayi akan segera lahir dan mulai hidup, disini orang tua harus melakukan semua yang mereka bias untuk membantu anak-anak mereka termasuk memberikan pendidikan yang layak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan al-qur'an dan hadist adalah hal yang wajar bagi mereka yang beragama islam. Selain itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan nama yang baik kepada anak mereka. Mengkhitan mereka, memotong hewan dan rambut mereka dan mendidik mereka dengan cara yang baik.³³

Ada beberapa tips yang bisa dilakukan untuk memberikan Pendidikan kepada anak sesuai dengan ajaran Alqur'an dan Sunnah diantara lain:

- a. menanamkan Pendidikan tauhid kepada anak-anak
- b. Mengajarkan anak sholat dan ibadah lain

³³ Amri Rusdiana, "Beginilah Cara Mendidik Anak Dalam Islam Sesuai Alqur'an dan Sunnah", dikutip dari <https://www.rumahzakat.org/id/beginilah-cara-mendidik-anak-dalam-islam-sesuai-al-quran-dan-hadist> diakses pada hari Senin 6 Mei 2024 pukul 10.50 WIB.

c. Mengingatnkan anak pada pentingnya moralitas dan adab

d. Mengawasi pergaulan anak

Menginjak usia remaja, biasanya anak-anak mengalami pubertas atau peralihan sikap yang sebelumnya anak-anak menjadi dewasa dan Masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja. Karena remaja mengalami banyak perubahan emosi dan kebingungan dalam mencari pegangan hidup, keyakinan mereka pada tuhan dan agama juga akan berubah apabila terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajarinya dengan kelakuan orang dalam masyarakat.. Pada fase ini, anak remaja akan mencoba berbagai hal mulai dari pergaulan, gaya hidup serta berhubungan dengan lawan jenis. Maka peran orang tua disini sangat penting untuk memberikan Pendidikan berupa akhlak dan agama kepada anak-anak remaja agar bisa membentengi dan terhindar dari perilaku bebas diluar sana. Adapun bentuk dari Pendidikan yang diberikan kepada orang tua yakni seorang anak tidak boleh berbohong kepada orang tua dan sesuai dengan dalil alquran surat An- Nahl ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِي لَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الَّذِينَ كَذَّبُوا

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.”

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa orang-orang yang berbohong apalagi berbohong kepada orang tua maka ganjarannya adalah akan mendapatkan azab yang pedih, dikurangi limpahan rezeki dan akan mendapatkan dosa yang sangat besar karena berdusta kepada orang tua sama saja dengan durhaka kepada kedua orang tua. Adapun Pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak-anak remaja yakni penanaman nilai-nilai tauhid dan Pendidikan islam. Adapun fungsi dan tugas pendidikan Islam adalah mengupayakan penumbuhan potensi dasar yang dimiliki anak didik, memelihara, mengembangkan serta meningkatkan budaya dan lingkungan, serta membantu manusia dalam mengoptimalkan hasil interaksi yang dapat mereka hasilkan dengan budaya yang berkembang dan menghasilkan kepribadian yang utama.

Menurut hasil wawancara peneliti, tidak semua Masyarakat yang dianggap religius benar-benar menjalankan kehidupan berkeluarga dengan Berdasarkan nilai-nilai religiusitas dalam Agama Islam. Kedua, Hanya 71% keluarga yang dianggap religius yang benar-benar menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai religiusitas di dalam Agama Islam. Secara analisis Hukum Islam

memakai beberapa metode analisis berdasarkan Alquran, Hadits, dan Kompilasi Hukum Islam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam Islam khususnya laki-laki sebagai kepala rumah tangga memiliki peran penting dalam membangun sebuah keluarga untuk menciptakan keharmonisan dan kesinambungan keluarga. Laki-laki diharapkan berperan sebagai kepala keluarga dan memberikan perlindungan serta penghasilan, sedangkan perempuan diharapkan berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak. Islam memiliki ajaran tentang peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, yang menjadi pedoman bagi pasangan dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga juga penting untuk menjaga keutuhan keluarga. Dalam Islam, hak dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan didefinisikan dengan jelas dan mereka diharapkan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pernikahan. Untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan bahagia, kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan harus dipertahankan.³⁴

³⁴ Afifah, N. K., Muthia K. A., Rahma C., Syifa A., Asep R. N. . 2024. PERAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA: MENURUT PERSPEKTIF ISLAM.. Jurnal Kajian Agama dan Dakwah (2) no. 3 : 2-4

Dari Hasil penelitian peneliti, perilaku Suami yang ada di Dusun Clumprit sebagian besar memiliki nilai-nilai religius dalam membina rumah tangganya, namun hanya 5 dari 7 responden peneliti yang benar-benar membina rumah tangga dengan menerapkan nilai-nilai islami, 2 responden peneliti dalam penelitian ini kurang memiliki kesadaran dalam hal membahagiakan isteri dan anak-anaknya. Sebagian kecil respon tersebut memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya disbanding dengan menghabiskan waktu bersama isteri dan anaknya

Religiusitas adalah semua yang benar-benar penting untuk kebutuhan rohani manusia. Selain itu, nilai religiusitas juga tidak bisa diukur ke dalam material, sehingga nilai religiusitas juga bisa disebut dengan spiritual yang memiliki nilai integratif dalam jiwa manusia. Dimana nilai spiritual ini juga terdiri dari berbagai macam nilai altruistik, humanistik, personal, ketahanan dan afektif yang mengarah terhadap perkembangan spiritual individu. Ada berbagai macam nilai-nilai religiusitas dalam keluarga di antara lain:

1. Penanaman pendidikan tauhid dan keagamaan kepada keluarga
2. Memuliakan Istri
3. memberikan hadiah kepada istri
4. menutup aib seorang istri

Adapun kebiasaan Masyarakat dusun Clumprit yang berlandaskan hukum islam dalam membina rumah tangga untuk mengharmoniskan keluarga mereka di antara lain:

1. Kewajiban Suami Memberikan Nafkah kepada Keluarga (Surah Al-Baqarah ayat 233)
2. Kasih Sayang Suami ke Istri (Ar-Rum ayat 21)
3. Membimbing Istri (At-Tahrim ayat 6)
4. Mendidik Anak Dalam Islam (Surah An-Nahl ayat 105)

Dari penelitian ini penulis juga menyimpulkan bahwasannya tidak semua responden peneliti yang merupakan Masyarakat dusun Clumprit menjalankan kehidupan berkeluarga dengan Berdasarkan nilai-nilai dalam Agama Islam. Kedua, Hanya 5 dari 7 responden peneliti yang benar-benar menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan nilai-nilai di dalam Agama Islam yang berdasarkan Alquran, Hadits, dan Kompilasi Hukum Islam.

B. Saran

Menurut hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditulis dan dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Generasi Muda

Melihat tingginya generasi muda untuk melakukan perlangungan pernikahan, maka generasi muda wajib untuk mengaplikasikan nilai-nilai

religiulitas agar keluarga mereka mendapatkan keharmonisan keluarga yang sempurna serta mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

2. Untuk Dusun Clumprit

Untuk dusun Clumprit sendiri memberikan saran untuk mengadakan Pendidikan pra nikah untuk para generasi muda tentang keharmonisan sebuah keluarga dan memberikan nilai-nilai religiulitas agar terwujudnya keluarga yang religious, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

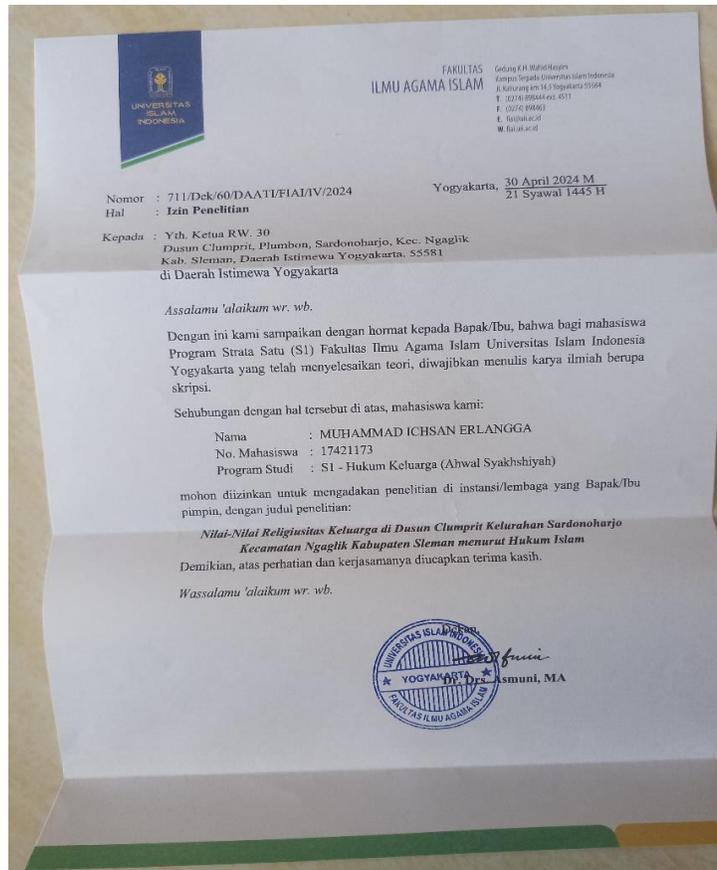
- Arintina. Y.C dan Fauziah. 2019. Keharmonisan Keluarga dan kecenderungan berperilaku Agresif pada siswa SMK. *Jurnal empati*. Vol4. No1
- A.Suhest, Yustifah.S., M. A. Adriansyah. 2019 Hubungan religiusitas dengan Resiliensi individu dalam keluarga pada penyintas covid-19 di kota Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1)
- Drs. H. Ahmad Thontowi. "Hakekat Relegiusitas"
(<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>), Diakses pada 7 Maret 2024, 12:30
- Dewi, K. S., dan C. G. Widayanti. 2021. Gambaran makna keluarga ditinjau dari status dalam keluarga, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan (studi pendahuluan). *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2): 2-2
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitati: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Cakra,2024),
- Haris, Maulana. " Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam 3, no.3 (2020), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/10051> . Diakses pada 21 Maret 2024 pukul 23:40
- Hawari, Danang. *Al-Quran Ilmi Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 2024)
- Harahap, E. (2019). Keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1),
- Indarto, W. 2019. Peranan keluarga dalam mempersiapkan kemandirian anak untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan. *Educhild*. 4(2):
- Japar "Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Masa Lanjut Usia" refleksi No. 007 th IV, Yogyakarta, 1999
- Kuswardinah, A. 2019. *Ilmu Kesejahteraan keluarga*. Semarang: Unnes press, 13-15.
- Made Laut Metha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori Penerapan dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020)
- Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press,2007),
- Muhammad Muhyidin, *Meraih Mahkota Pengantin: Kiat-kiat Praktis Mendidik Istri & Mengajar Suami*, (cet: I; Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003
- Noffiyati. 2020. Mewujudkan keharmonisan rumah tangga melalui konseling keluarga" *Al-Ittizaan .Jurnal konseling Islam*, 3(1):
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol 1,

- Rahmawati, H. K. 2019. Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di Argopuro. STAIN KUDUS, 1(2):
- Rizkillah Risda, Wati 2023. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Keluarga Ibu Bekerja Informal Selama Pandemi Covid-19", Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.8 no.3
- Rusmiyati, A. 2019. Pengaruh religiusitas keluarga dan jenis sekolah terhadap perilaku moral siswa SMK di Kabupaten Bantul. Jurnal ide guru, 4(1):
- R. Mangestuti, R. Aziz 2021. Membangun keluarga harmonis melalui cinta dan spiritualitas pada pasangan suami-istri di Provinsi Jawa Timur. Jur. Ilm. Kel. & Kons, 14(2):
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019),
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sofia, dkk, 2021. "Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal", Jurnal Ilmiah Psikologi 9 no.2
- Sayyidah, F. A, R. N. Mardhotillah, N. A. Sabila, S. Rejeki. 2022. Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Jurnal Al- Qalb, 13(1)
- Trisliatanto, Dimas Agung Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020),
- Thahir Andi, Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir, Tesis S2, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024,
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020),
- Wiratri, A. 2019. Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat Indonesia. Jurnal kependudukan Indonesia, 13(1)
- Zulkifli Sanusi, "Kewajiban Nafkah Keluarga Ditinjau Dari Syariat Islam Dan Hukum Perundang-Undangan Di Indonesia", *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2014.
- Afifah, N. K., Muthia K. A., Rahma C., Syifa A., Asep R. N. . 2024. PERAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA: MENURUT PERSPEKTIF ISLAM.. Jurnal Kajian Agama dan Dakwah (2) no. 3 : 2-4

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



B. Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1.1
Wawancara dengan bapak Darowi



Gambar 1.2
Wawancara dengan bapak Sugeng



Gambar 1.3
Wawancara dengan bapak Sutadi



Gambar 1.4
Wawancara dengan Bapak Ngadiyo



Gambar 1.5
Wawancara dengan bapak Ratmoko



Gambar 1.6
Wawancara dengan bapak Purwanto



Gambar 1.7
Wawancara dengan bapak Bagus

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 3

NARASUMBER 1 : H. Darowi

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Rutin
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Dengan memberikan uang belanja rutin, dan selalu lemah lembut kepadanya
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Alhamdulillah tidak pernah
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan tidak pernah membentakny dan selalu menemani semua aktivitasnya
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya diwaktu tertentu seperti nya hari ulang tahun
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Pastinya
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Cukup sering
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Pernah
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Menegurnya, tidak memarahinya, dan menasehatinya dengan lemah lembut
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak, karena uang nafkah yang saya berikan sudah jelas tujuannya memang untuk dibelanjakan
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak, saya paling menghindari hal tersebut
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak sama sekali
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tentunya, sedari kecil saya berikan pendidikan seperti mengaji dan juga saya masukkan ke dalam pondok pesantren
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Benar
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Dengan cara mendidiknya dengan aturan yang ketat setelah anak memasuki usia 7 tahun
ika anak anda menolak untuk beribadah,	Menegur lalu menasehati

tindakan apa yang anda lakukan?	
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Saya mengarahkannya mulai dari cara wudhu yang benar sampai gerakan-gerakan sholat yang sesuai dengan ajaran agama
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Tidak, karena waktu saya lebih banyak untuk mencari nafkah
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Alhamdulillah tidak pernah, kebetulan juga karena anak saya pengertian
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Menegur lalu menasehatinya

NARASUMBER 2 : H. Bagus Efendi S.Pd

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Insyallah selalu rutin saya berikan
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Kebutuhannya selalu dipenuhi
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Alhamdulillah tidak
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan cara musyawarah jika ada masalah agar tidak melebar kemana-mana, selalu menjaga komunikasi, dan menemukan titik temu dari segala permasalahan yang ada
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya pada saat tertentu seperti hari ulang tahun istri saya dan ulang tahun pernikahan kami saja
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Saya selalu menomor satukan istri
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Cukup sering membantu seperti beres-beres rumah, mencuci piring, mencuci baju, dll.
Apakah anda pernah mengajak istri anda	Sering, seperti membangunkan untuk

beribadah?	sholat tahajjud ataupun sholat shubuh
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Hanya diingatkan dan diberi pengertian
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak, Karena sedari awal sudah dibebaskan untuk memakai uang nafkah yang saya berikan
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah sama sekali, karena Aib Istri sama saja dengan Aib Keluarga
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Alhamdulillah istri saya tidak pernah menolak beribadah karena sedari kecil dirinya memang sudah tertanam betul nilai-nilai agama
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak pernah
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Wajib. Mulai dari pendidikan dasar agama dari saya, ikut TPA bahkan mengaji secara privat di rumah lalu lanjut ke pondok pesantren
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Saya wajibkan menuntut ilmu agama lalu memperlakukannya secara otoriter dalam menjalankan nilai-nilai agama terutama disaat anak sudah menginjak usia 7 tahun
Jika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Diingatkan terus dan diberi nasehat yang mudah diterima anak
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Saya ajarkan juga sholat dengan tumakninah dan selalu diingatkan agar selalu istiqamah
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Tidak, namun saya lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas saat bersama anak saya dan anak saya pun Alhamdulillah pengertian
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Sama sekali tidak pernah
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Diingatkan, dinasehati, lalu menanamkan nilai-nilai agama yang membuat anak takut untuk melakukan sholat

NARASUMBER 3 : Ratmoko, S.Pd

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Rutin
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Bertanggung jawab dengan pekerjaan saya lalu sering menghabiskan waktu bersama
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Pasang surut, terutama dulu disaat pandemi Covid-19
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan cara memberikannya nafkah dengan teratur
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Pernah tapi tidak sering
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Saya pribadi masih mengutamakan orang tua saya daripada istri saya
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Hampir tidak pernah
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Saya tidak melakukan tindakan apapun karena justru saya yang sering diingatkan istri untuk sholat
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Menegurnya
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak, karena nafkah yang saya berikan sudah ditetapkan tujuannya untuk dibelanjakan
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Hanya memasukkan mereka ke TPA saja saat mereka kecil
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Mengingatkan sholat 5 waktu
Jika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Ditegur, diberi sanksi dengan cara

	dikurangi uang jajannya
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Menegurnya
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Cukup sering berlibur saat weekend
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Tidak pernah
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Menegur dan memberi peringatan

NARASUMBER 4 : Purwanto

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Tentu, terutama disaat mengumpulkan hasil panen
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Dengan cara menumbuhkan sikap tulus dan ikhlas kepada istri
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Alhamdulillah tidak pernah marah
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Saat istri membutuhkan apapun saya akan mengusahakan untuk mewujudkannya
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya disaat waktu ulang tahun istri saja
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Tentu, Saya menomorsatukan istri
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Saya cukup sering bersih-bersih rumah dan membantu aktivitas istri di rumah
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Tentu pernah
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa	Dimaklumi lalu diingatkan

tindakan yang anda lakukan?	
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Pasti izin terlebih dahulu
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Sama sekali tidak pernah
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Istri saya selalu mau untuk diajak beribadah, tidak pernah menolak satu kalipun
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak pernah
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Tentunya, sedari kecil saya berikan pendidikan agama seperti mengaji, dll.
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Dengan cara mengajarnya rasa syukur dan selalu mengingatkan bahwasannya selalu ada hak orang lain dalam diri kita seperti sebagian harta kita, dll.
ika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Alhamdulillah selalu patuh karena sudah ditanamkan nilai-nilai agama sedari kecil
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Benar, sedari kecil saya mengajari cara melakukan sholat dengan baik dan benar menurut ajaran agama
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Sewaktu kecil mereka (anak-anak) sering saya ajak keluar untuk makan bersama, tiap minggu selalu diusahakan untuk menghabiskan waktu bersama mereka
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Alhamdulillah tidak pernah protes
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Alhamdulillah dari kecil sampai sekarang saya rasa anak-anak saya tidak pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama

NARASUMBER 5: H. Sutadi

PERTANYAAN	JAWABAN
------------	---------

Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Tentu
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Dengan cara memberikan nafkah rutin
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Tidak Pernah
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan cara mencukupkan nafkah lahiriyah dan memberikannya perhatian yang cukup karena pada dasarnya wanita itu makhluk yang butuh untuk diberi perhatian
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya di momen-momen tertentu saja seperti hari spesial (ulang tahun misalnya)
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Menurut saya Istri itu wajib di prioritaskan, istri saya selalu saya nomorsatukan
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Tentu, di rumah ini hampir 80% pekerjaan rumah saya yang melakukan, Alhamdulillah karena saya juga sudah terbiasa melakukannya sedari muda
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Pernah
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Tergantung, Jika kesalahannya kecil maka saya hanya akan menegur dan menasehatinya. Namun Jika kesalahannya besar (seperti bisa membahayakan orang lain) biasanya saya akan memberikan teguran yang keras
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak izin, karena sudah menjadi rutinitas seperti hari-hari biasanya
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak Pernah sama sekali
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah menolak karena Istri saya sudah terbiasa dengan beribadah bahkan cenderung tidak

	perlu sampai diajak lagi
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak pernah
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Pasti, dari kecil anak-anak saya selalu saya berikan pendidikan agama seperti mengaji, dll.
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Dengan mengajaknya belajar mengenal tuhan dan mempelajari kitab suci Alquran
ika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Alhamdulillah mereka tidak pernah menolak karena saya terus mengingatkannya
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Alhamdulillah saya mengajari mereka semua mulai dari teknis-teknis sholat nya sampai makna-makna sholatnya
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Sering, terutama pada saat hari libur ataupun cuti, namun mereka jauh lebih lama menghabiskan waktu bersama ibunya
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Alhamdulillah tidak pernah protes sama sekali
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Hanya mengingatkan dan menasehati, Alhamdulillahnya mereka (anak-anak saya) tidak pernah melakukan kesalahan fatal

NARA SUMBER 6 : Ngadiyo

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Iya, rutin
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Dengan cara memberikan nafkah untuk kebutuhan dapur seminggu sekali (diluar nafkah yang lain) dan juga sering mengajak kulineran disekitar rumah
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Pernah tapi tidak sering

Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan cara diajak cari Jajan menggunakan sepeda motor
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya di hari spesial seperti hari ulang tahun
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Tidak, Terkadang saya lebih suka memancing ikan bersama teman saya daripada mengiyakan ajakan istri untuk mencari jajanan karena menurut saya cari jajanan bisa kapan saja namun ajakan untuk mencari ikan biasanya hanya seminggu sekali
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Sangat Jarang
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Pernah
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Ditegur dan dinasehati
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak pernah izin jika itu adalah uang nafkah dapur mingguan, namun jika ingin menggunakan untuk keperluan lain pasti izin terlebih dahulu
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah sama sekali
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Dinasehati dan diberi pengertian
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak pernah
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Tentu, saya dahulu mengajikan anak saya di Masjid dekat rumah dengan bimbingan Ustadz/Ustadzah
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Menghukumnya dengan cara tidak memberikan uang jajan sehingga mereka kapok
Jika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Menghukumnya dengan cara tidak memberikan uang jajan sehingga mereka kapok
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Hanya sekedar menyuruh karena di tempat mereka belajar sudah diajari secara rinci bagaimana melakukan sholat yang benar
Apakah anda sering menghabiskan waktu	Jarang, karena waktunya dipakai untuk

dengan anak anda?	mencari nafkah
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Pernah karena lebih memilih memancing ikan daripada menghabiskan waktu bersama anak
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Dinasehati saja

NARASUMBER 7 : Sugeng

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda rutin memberikan istri anda nafkah?	Iya, rutin
Bagaimana cara anda memberikan nafkah lahir dan nafkah bathin kepada istri anda?	Tiap minggu diberikan nafkah lahir dan sepedaan bareng
Apakah istri anda pernah marah karena uang nafkah yang anda berikan kurang?	Kadang-kadang
Bagaimana cara anda menunjukkan rasa kasih sayang kepada istri anda?	Dengan Rekreasi, makan di luar, dan dicukupkan nafkahnya
Apakah anda sering memberikan istri anda hadiah?	Hanya di momen tertentu saja
Apakah anda mendahulukan kepentingan istri anda ketimbang kepentingan orang lain?	Lebih memomorsatukan Istri
Apakah anda sering meringankan beban istri anda?	Iya, saya sering membantu bersih-bersih
Apakah anda pernah mengajak istri anda beribadah?	Cukup sering
Jika istri anda melakukan kesalahan, apa tindakan yang anda lakukan?	Menasehatinya
Apakah Istri meminta izin apabila berbelanja dengan uang nafkah yang anda berikan?	Tidak, karena sudah menjadi rutinitas untuk membelanjakan uang nafkah tersebut
Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah

Apakah anda pernah menceritakan aib istri anda kepada orang lain?	Tidak pernah
Apakah anda menempatkan istri bapak satu rumah dengan saudara laki-laki bapak atau siapapun yang bukan mahromnya?	Tidak pernah
Apakah anda pernah memberikan pendidikan agama kepada anak anda?	Pernah, diikutkan TPA
Bagaimana cara anda menanamkan nilai agama kepada anak anda?	Memasukkan mereka di TPA dan Mengaji
Jika anak anda menolak untuk beribadah, tindakan apa yang anda lakukan?	Memberi nasehat dan arahan
Apakah anda mengarahkan anak melakukan sholat dengan benar atau hanya sekedar menyuruhnya sholat saja?	Hanya menyuruh karena sudah diajari saat TPA
Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan anak anda?	Sangat sering
Apakah anak anda pernah protes kepada anda karena anda lebih memilih menghabiskan waktu bersama orang lain ketimbang menghabiskan waktu bersama keluarga?	Tidak pernah protes
Jika anak melakukan kesalahan seperti melanggar aturan agama, tindakan apa yang anda lakukan?	Menegur dan menasehatinya

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Ichsan Erlangga
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 30 Oktober 1999
Nama Ayah : Ghandi Kusuma Jaya, S.T
Nama Ibu : Silvia Oktaviani, S.E., M.E
Alamat : Perumahan Plumbon Asri 2 nomor B:5
Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kode pos : 55581
Nomor Handphone : 08977440909
Alamat Email : muhammadichsanerlangga@gmail.com